

IMPLIKASI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP PERADABAN DAN KOMUNIKASI ANTAR MANUSIA

Muhammad Rafi'i

Mahasiswa Program Sarjana

Ilmu Perpustakaan dan Sains Informasi

Email : reefee087@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Teknologi Komunikasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan antar manusia agar tercapai tujuan komunikasi. Perkembangan teknologi komunikasi berawal dari kemajuan dibidang komputerisasi. Penggunaan komputer pada masa awal untuk sekedar menulis, membuat grafik dan gambar serta alat menyimpan data yang luar biasa telah berubah menjadi alat komunikasi dengan jaringan yang lunak dan bisa mencakup seluruh dunia. Dengan kemajuan teknologi maka proses interaksi antar manusia mampu menjangkau lapisan masyarakat di belahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Teknologi ini akan berimplikasi secara multikompleks pada peradaban, termasuk mengubah komunikasi antar manusia menjadi lebih dikonvergen (kolaborasi konvergen-divergen).

Kata Kunci: *Perkembangan Teknologi, Peradaban dan Komunikasi, Antar Manusia..*

PENDAHULUAN

Peradaban pada manusia tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ilmu pengetahuan akan memberikan wawasan keilmuan, sosial dan budaya yang dapat membentuk peradaban manusia. Hampir semua tentang manusia dan kehidupannya, selalu berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak peserta saling berinteraksi dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak, dan teknologi adalah alat yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja atau struktur atau sistem dimana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan seseorang.

Semakin modern kehidupan manusia, arus teknologi komunikasi menjadi semakin majemuk dan global sifatnya. Manusia tidak dapat melakukan seleksi informasi dengan baik apabila tidak dibarengi dengan motivasi yang tepat, sehingga pada gilirannya akan merubah peradaban manusia yang dibentuk oleh wawasan keilmuannya serta wawasan sosial dan budayanya.

Marshall Mc Luhan adalah tokoh komunikasi dan kebudayaan berkebangsaan Kanada, yang melahirkan Technological Determinism Theory pada awal tahun 1960-an. Ia mencetuskan pemikirannya akan peranan teknologi, terutama teknologi media komunikasi, dalam bukunya *The Gutenberg Galaxy* (1962) dan *Understanding Media* (1964). Selain itu, beberapa bukunya yang mengantarkan dia menjadi seorang ilmuwan terkenal adalah *Oracle of Electronic Age* dan

tidak memfokuskan diri pada ilmu komunikasi, namun lebih tertarik pada masalah budaya. Akhirnya, di antara para ahli komunikasi, McLuhan dikenal sebagai seorang budayawan, mengingat penelitian yang dilakukannya lebih terfokus pada budaya populer. Ide awal mengenai media ini berangkat dari pemikiran mentornya, Harold Adam Innis, yang menyatakan inti dari peradaban manusia. Dalam bahasa lain teknologi komunikasi adalah faktor utama dalam perubahan masyarakat.

McLuhan melihat media sebagai hal utama yang menentukan atau mempengaruhi hal lainnya. Secara umum, teori ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana teknologi terutama media menentukan bagaimana individu dalam masyarakat memikirkan sesuatu, merasakan sesuatu dan melakukan tindakan tertentu. Dasar pemikirannya adalah perubahan-perubahan cara manusia untuk berkomunikasi membentuk keberadaan kita dan sebagai budayawan ia berpendapat bahwa budaya itu terbentuk berdasarkan bagaimana kemampuan kita untuk berkomunikasi.

Komunikasi antar manusia kelompok dan bangsa kini banyak berlangsung dalam masa-masa yang penuh krisis dan perbedaan serta persaingan tajam. Harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan yang terus meningkat (*rising expectations*) berbarengan dengan kekecewaan dan kepasrahan karena kesenjangan yang sudah terlampaui lama dan melebar. Kesenjangan antara si kaya dan si miskin, kaya atau miskin dalam informasi, pendidikan dan kesehatan, juga kesenjangan dalam kesempatan berusaha dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Informasi makin menanjak menjadi kebutuhan pokok, di samping sandang, pangan dan papan, energi dan peralatan

teknik. Kemampuan dalam bidang komputer dan elektronika sangat diminati karena merupakan modal demi akses pengetahuan dan peluang kerja. Di banyak negara pekerja informasi (*information workers*) sudah mulai mendominasi pasaran ketrampilan. Dan kecenderungan ini berjalan pesat, karena pekerja pabrik dan pertanian makin memerlukan informasi, sedangkan pekerja informasi tidak memerlukan ketrampilan mesin pabrik dan pertanian.

Media interaktif sudah mulai menyaingi media massa meskipun media massa tidak ketinggalan menerapkan teknologi elektronik. Sekarang ini dengan PC, modem, dan saluran telepon kita bergabung dengan internet. Dan kita melangkah masuk jalur maha cepat yang disebut "ADHI MARGARAYA INFORMASI" (*Information Super Highway*). Karena istilah ini terlalu bombastis, ada yang memangkasnya menjadi "MEGA MEDIA".

Teknologi komunikasi model baru ini telah menyediakan *Computer Bulletin Boards* dan sistem penyaluran pesan secara elektronik lainnya, *Videotext*, *Teletext*, "Rapat Elektronik" (*Elektronik Meetings*) dalam wadah "Teleconference" yang memanfaatkan video, audio dan komputer, *Interactive Cable TV*. Produk inovatif melompat dari CD-ROM ke Video – siap – pesan (*Video on demand*), dari Interaktif TV ke *World Wide Web (WWW)*. Kemampuan teknologi komunikasi menggabungkan text, bunyi/suara, grafika dan film, menjadikannya sebagai medium pendidikan dan penerangan yang sangat ideal. Dan produk apa lg yang akan muncul kita belum tahu, tetapi pasti akan hadir di tengah-tengah kita, lambat atau cepat. Yang jelas ada masalah-masalah komunikasi yang menarik yang timbul karena : perdagangan bebas

yang tidak lagi mengenal batas-batas negara (borderless), tukar-menukar informasi tidak lagi memerlukan kertas karena semuanya terpampang di layar komputer (paperless), dan orang bekerja dimana saja tanpa kantor (officeless) karena hubungan dapat terselesaikan dengan telepon teknologi baru.

Jika kita lihat dari perkembangan teknologi komunikasi ini diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi inilah yang membentuk pola kehidupan manusia seperti apa yang dikatakan oleh Marxell Mc Lucan bahwa teknologi komunikasi adalah faktor utama perubahan masyarakat.

Pola "Mass Communication for Individuals" (komunikasi yang memberi suguhan informasi yang beragam kepada individu-individu yang disamaratakan) kini sudah berubah menjadi pola "Individualized Communication for the Masses" (komunikasi yang memberikan aneka ragam suguhan kepada berjuta-juta khalayak yang sudah terbagi dalam berbagai segments). Kecenderungan ini sesungguhnya sudah diduga sejak kira-kira 25 tahun yang lalu, dan kini sudah menjadi kenyataan. Hadirnya pola baru komunikasi massa dimulai, misalnya dengan bertambahnya saluran (channels) di media TV, dan jangan heran kalau jumlah saluran ini akan terus bertambah, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Globalisasi komunikasi sudah mulai merambah rumah kita. Dengan datangnya media interaktif, maka lengkaplah sudah proses individualisasi komunikasi massa. Proses "demassifikasi" (demassification) dari media massa kini sedang berlangsung terus, meskipun tidak akan tuntas habis, karena menurut saya sifat-sifat hakiki manusia sendiri sebagai makhluk sosial yang ingin

bergaul dan bertatap muka dalam proximitas sosial yang penuh kehangatan.

Bagi para pakar komunikasi, kecenderungan-kecenderungan individualisasi dan demassifikasi dari media massa, dan merebaknya komunikasi komputer interaktif, memberikan cukup tanda dan alasan akan berubahnya paradigma lama yang mengikuti model linier atau transportasi. Menjadi paradigma baru dengan model konvergen atau sirkuler.

Menurut paradigma baru, posisi atau kedudukan komunikator dan komunikan menjadi setara, dan seolah terjadi "Osmosis" antara peran kedua pelaku komunikasi. Sebagai pemeran atau peserta komunikasi terjadi derajat interaksi yang lebih banyak dan intensif. Hal ini di mungkinkan karena komunikan di suguhkan alternatif pilihan pesan yang cukup banyak, bahkan sekarang bisa saja komunikan mengambil prakarsa memilih pesan komunikasi mana yang dianggapnya bermafaat. Komunikan kini makin proaktif dan selektif, sedangkan reaksi atau responsnya lebih banyak di warnai kepribadian serta sikap dan nilai kelompoknya. Maka itu para pakar makin tertarik pada latar belakang kepribadian dan socio-kultural komunikan, banyak juga yang mendalami "Jagad Semantik" (Semantic Space) termasuk masalah makna konotatif yang kompleks sebagai produk dari likunya subjektivitas interaksi manusia.

Dalam penelitian, terutama sepuluh tahun terakhir mencurahkan fokusnya tidak lagi pada effect study terutama effect langsung dari media, apalagi effect media yang menggunakan pendekatan "satu arah" atau "linier". Kepedulian para peneliti dewasa ini justru terpusatkan pada "context" socio-cultur" dan dinamika kelompok dan masyarakat. Padahal banyak penelitian terdahulu dan masih banyak mendominasi

arah penelitian untuk thesis dan disertasi di negeri kita menyisihkan context ini menjadi sekedar variabel penyela (intervening variable). makin lama menjadi makin menarik manakala kita menyaksikan, bahwa justru variabel penyela ini yang menentukan. Kalau kira-kira tiga puluh tahun lalu, Marshall McLuhan mengatakan "The Medium is the Message", barang kali kita sekarang cenderung menampilkan thesis : "Variabel Penyela sebenarnya adalah variabel Bebas" (The Intervening variable is the Independent variable).

Tidak heran, kalau modal pengetahuan landasan ilmu-ilmu sosial dasar tambah diperlukan oleh para peneliti komunikasi dalam usaha mereka untuk memahami psikografi dan sosiografi para pelaku termasuk khalayak komunikasi dalam abad yang penuh dengan perubahan cepat, krisis dan tantangan. Untuk jangka waktu dekat yang akan datang, pemanfaatan teori-teori psikologi sosiologi, psikologi sosial dan antropologi akan tetap banyak bantuannya bagi pengembangan ilmiah komunikasi demi tersusunnya teori-teori komunikasi sosial yang coherent. Pada dasarnya studi komunikasi merupakan studi tentang masyarakat manusia juga (human society). Dengan mengkonsolidasi pengalaman riset, dan dengan arah dan desain yang tepat, pasti akan lahir disiplin komunikasi yang mantap dan unik/khas.

Pada dataran praktis, komunikasi di tantang perannya dalam menghadapi dan menangani kekhawatiran atau ketakutan karena adanya kesenjangan antar generasi, antar gender, antar "sara". Dirasakan antara lain adanya kesenjangan informasi dan komunikasi. Demikian pula adanya kekuatan akan akibat negatif yang dibawa arus dari luar yang amat kuat, yang justru akan memperlemah posisi kita yang

memang sudah lemah. Lemah dalam teknologi, lemah dalam informasi, lemah dalam modal dan keunggulan kompetitif. Yang menjadi pertanyaan sekaligus pekerjaan rumah kita ialah , seberapa jauh peran dan fungsi komunikasi ditingkatkan untuk menghindari konflik sosial atau perpecahan yang lebih besar justru karena bentuk dan isi serta arus komunikasi yang memang tidak seimbang, dan kurang memberikan peluang bagi mereka yang berbeda pada posisi yang lemah. Analisa komunikasi perlu dipusatkan selain pada masalah kesenjangan di berbagai bidang kehidupan seperti politik ekonomi dan sosial, juga perlu diarahkan pada masalah kesenjangan yang terjadi pada taraf/level makro, kelompok masyarakat dan antar person.

Kesenjangan antara arus kuat dan arus lemah tidak hanya dicari antara negara industri kuat dan negara berkembang yang lemah, tetapi didalam negeri sendiri, seperti di negeri kita, juga ada yang merasakan kesenjangan ini karena tidak berimbangnyanya kesempatan memanfaatkan media untuk kepentingan golongannya. Misalnya kelompok kuat yang sedang berkuasa dengan ditopang oleh perangkat komunikasi yang nota bene milik negara. Kelompok politik yang tidak berkuasa merasa kurang adanya keadilan antara lain dalam pembagian kesempatan menggunakan media, terutama media massa.mungkin masalahnya yang mendasar terletak pada hak dan kewajiban, yang belum diatur dalam peraturan perundangan. Hal ini banyak kaitannya dengan masalah kontrol media komunikasi, yang bersumber pula dari budaya, moral dan etika dalam perilaku politik.

Apa yang dicetuskan oleh ketua umum salah satu Parpol baru-baru ini, yang

merasa Parpol sekarang disisihkan, tidak hanya karena kurangnya kesempatan menggunakan media tetapi juga karena dalam pesan-pesan politik, kelompok berkuasa dirasakan menyebar pesan-pesan yang dianggap bisa menimbulkan persepsi atau konotasi negatif bagi kelompok politik yang tidak sedang berkuasa. Dalam kajian ilmiah murni, peminat atau ahli komunikasi tidak memihak sana atau sini, namun memandangnya sebagai permasalahan serius yang menarik, tentang sikap dan nilai serta norma-norma berkomunikasi yang memang "belum pas", dan perlu terus kita ikuti dan teliti sebab dan akibatnya pada tata pergaulan politik dan sosial dalam masyarakat dan Negara Pancasila. Diluar kajian ilmiah murni, tentu boleh saja seorang ahli komunikasi memberikan pandangan evaluatif tentang hal-hal yang dirasakan belum pas ini, dan memberikan saran-saran bahkan berkampanye pro atau kontra. Jika demikian, peminat ahli komunikasi bertindak selaku social atau political philosopher, dan bukan sebagai ilmuwan komunikasi (communication scientist).

Masalah lain yang tidak sama tetapi serupa ialah soal isi dan cara menayangkan iklan. Iklan memang mempunyai tujuan-tujuan komersial. Namun yang sekarang dipermasalahkan adalah komersialisasi media massa terutama yang dianggap terlalu berlebihan dalam meng-exploitasi psyche masyarakat pelanggan atau calon pelanggan, termasuk para remaja yang dianggap relatif mudah terangsang (sensitized). Gejala yang serupa dirasakan oleh sebagian masyarakat yang mengkhawatirkan efek negatif media massa yang menayangkan adegan-adegan yang dianggap mengexploitasi selera rendah dan bisa merusak sikap, mental dan perilaku. Para pakar komunikasi perlu mendalami masalah ini melalui penelitian-penelitian

yang ilmiah objektif untuk mengetahui seberapa jauh kekhawatiran sebagian masyarakat itu mempunyai alasan yang sah. Penelitian bisa diarahkan untuk mengetahui secara lebih cermat akan hal-hal yang belum jelas, atau consistent yang disebabkan belum ada atau belum lengkap aturan main yang sah. Atau aturan main sudah ada, namun aturan main ini mengandung pasal-pasal yang tidak konsisten dan ambiguous, sehingga ada peluang menafsir menurut selera masing-masing berdasarkan kepentingannya sendiri. Jika kejadiannya demikian tentu yang memegang kendali kekuasaan yang selalu akan menang. Jadi yang dieksploitasi bukan hanya psyche orang atau selera rendah khalayak, tetapi justru aturan-aturan itu sendiri.

Teknologi komunikasi merupakan penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi untuk memproduksi suatu item material bagi efektifitas dan efisiensi proses komunikasi. Teknologi komunikasi juga dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi melalui penciptaan material (alat-alat teknis) agar meningkatkan kualitas dan kuantitas peranan unsur-unsur komunikasi seperti sumber, pesan, media, sasaran, dampak sesuai dengan konteks komunikasi. dalam cara pandang ilmu komunikasi, teknologi komunikasi merupakan suatu sistem makro yang di dalamnya meliputi teknologi telekomunikasi, teknologi elektronika, dan TI (Liliweri, 2011: 854). Kata teknologi dan informasi memiliki sejumlah terminologi. Istilah ini sering digunakan dalam dunia pendidikan dengan sebutan pendidikan teknologi, teknologi pendidikan, teknologi informasi, informasi dan teknologi komunikasi, teknologi bidang pendidikan, teknologi baru bidang pendidikan,

keterampilan informasi, informasi buta aksara, dan informasi belajar. Kadang-kadang terminologi ini dikaitkan dengan keterampilan komputer, keterampilan komunikasi, komunikasi belajar, jelaslah kata terminologi ini sering membingungkan (Liliweri, 2011: 857). Konsep teknologi informasi merupakan diskursus publik yang paling penting dari masyarakat dunia di abad ke 21. Mengapa? Karena diduga pelbagai perubahan-perubahan berskala dunia dipacau oleh kehadiran teknologi informasi yang praksinya didukung oleh teknologi telekomunikasi dan teknologi media dalam kesatuan sistem teknologi komunikasi. dalam duni bisnis dan industri, istilah teknologi informasi kadang-kadang dipahami sebagai sinonim dari "teknologi komputer", oleh karena itu ada kalangan yang memakai istilah yang lebih lengkap seperti Teknologi Komunikasi dan Informasi. Dengan menggunakan istilah tersebut maka kita mudah memahami tentang apa yang sedang dibicarakan, apakah tentang faksimile, telepon, video, dan computer (Liliweri, 2011: 858). Hubungan teknologi informasi dengan organisasi berfungsi mengalihkan pesan (informasi) untuk mencapai tujuan komunikasi. Teknologi Komunikasi dan Informasi harus dipahami sebagai istilah yang sangat kompleks seperti artefak, teknik dan pengetahuan yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah manusia termasuk memecahkan informasi dan komunikasi. Secara umum dapat meliputi penggunaan computer hingga penggunaan satelit. Oleh karena itu, frase Teknologi Komunikasi dan Informasi Baru terkadang digunakan untuk menggambarkan semua teknologi yang berkitan dengan elektronik daripada yang berarti mekanis (Liliweri, 2011: 858). Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa Teknologi Komunikasi dan Informasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia (aktivitas sosial) agar tercapai tujuan komunikasi. Dari uraian di atas juga ditemukan perbedaan mendasar antara teknologi komunikasi dan teknologi informasi. Teknologi komunikasi merupakan alat yang menambah kemampuan orang berkomunikasi, sedangkan teknologi informasi adalah pengerjaan data oleh komputer dan telekomunikasi. Ini berarti teknologi komunikasi memiliki perbedaan dalam titik berat perhatian. Kenyataan inilah yang mendorong seorang ahli komunikasi, Andrea Hardjana, menggunakan istilah teknologi informasi dan komunikasi (Abrar, 2003: 4).

Everett M. Rogers, juga berpendapat tentang era komunikasi yang terjadi di muka bumi ini, yaitu: a) Era komunikasi tulisan, 4000 SM hingga sekarang, b) Era komunikasi cetak, 1456 hingga sekarang, c) Era telekomunikasi, 1844, hingga sekarang, dan di Era komunikasi interaktif, 1946 hingga sekarang (Saefullah, 2013: 33). Awal tahun 1990, integrasi antara komputer dan jaringan telekomunikasi menandai akses informasi yang cepat melintasi batas-batas geografi, sosial dan budaya. Fenomena World Wide Web tahun 1994 menjadikan masyarakat informasi mempunyai banyak bentuk yang spesifik dan mudah dikenali (Purnomo dan Zacharias, 2005: 3). Penggunaan komputer dan internet secara cepat mengubah kebutuhan pencari tenaga kerja, mahasiswa belajar, orang mencari kerja, dan masyarakat menyelesaikan masalahnya. Masyarakat lapis bawah yang

tertinggal dari revolusi informasi ini merasa kehilangan harapan dan peluang akan perbaikan ekonominya. Mayoritas pekerja formal yang ditawarkan sekarang membutuhkan kemampuan teknologi informasi. Pekerja yang memakai komputer mempunyai penghasilan yang lebih banyak daripada yang tidak memakai komputer. Makin lama makin banyak pekerjaan yang membutuhkan komputer teknologi informasi yang lebih tinggi (Purnomo dan Zacharias, 2005: 2). Perkembangan teknologi yang semakin baru memberikan pengaruh dan landasan mengapa perlunya mempelajari komunikasi antar budaya.

Proses interaksi antar manusia yang dimediasi oleh teknologi dan mampu menjangkau lapisan masyarakat di belahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Internet sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi baru pada dasarnya tidak hanya bisa menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya yang ada pada masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi perangkat dalam ekspresi budaya itu sendiri (Nasrullah, 2012: 26). Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi besar-besaran koran (surat kabar) dan jurnal. Para analis memperkirakan terobosan e-books dalam waktu dekat. Penerbit dan penyedia jasa elektronik memasarkan buku dan produk lainnya langsung ke pemakai akhir tanpa melewati toko buku tradisional dan perpustakaan (Purnomo dan Zacharias, 2005: 12). Perkembangan media internet yang begitu cepat dapat dilihat pada tingkat penggunaan media ini di kalangan masyarakat Amerika misalnya, pada tahun 1998 baru ada 1 dari 5 orang membaca internet, tetapi dua tahun sesudah itu meningkat menjadi 1 dari 3 orang sudah menjadi pengguna. Kemajuan ini juga

terjadi di bidang legislatif, di mana Kongres AS yang biasanya hanya menerima 500 email per minggu, sekarang meningkat menjadi 2000 email, atau naik sekitar 400 persen. Keadaan sama juga terjadi di Buenos Aires, Brazilia pada tahun 2002, dimana lembaga pemerintahan rata-rata menerima lebih dari 400 pesan email per hari, dan beberapa pejabatnya menghabiskan waktu sekitar 1 jam per hari untuk merespon pesan-pesan tersebut. (Cangara, 2013: 151). Begitu cepatnya perkembangan media internet menimbulkan pengaruh yang sangat signifikan bagi setiap negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak tersebut. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 25 juta pengguna internet. Setiap tahunnya pengguna internet terus meningkat sekitar 25%. Kenaikan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya kemudahan dalam mendapatkan (mengakses) dan mengendalikan informasi serta mengoperasikannya. Dengan internet, mereka dapat berinteraksi secara bebas dan membentuk komunitas hanya dengan menekan tombol (Tabroni, 2012: 157). Sampai Mei 2012, data yang dirilis Kominfo Republik Indonesia, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 55 juta orang. Menurut Engkus Kuswarno dalam acara "Stadium General" di Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU) yang di adakan pada tanggal 20 November 2015, dengan tema "Penggunaan New Media Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi" menyebutkan bahwa penggunaan internet terus meningkat dari tahun ke tahun. APJII memperkirakan bahwa pada tahun 2015 pengguna internet mencapai 189 juta. Pengguna internet (30,4%) berada pada posisi kedua

mengalahkan surat kabar (8,7%) yang lebih dahulu muncul dibandingkan internet.

Selanjutnya, penulis akan menjelaskan apa itu peradaban?. Istilah peradaban dalam bahasa Inggris disebut *Civilization* dan *culture*. Istilah peradaban sering dipakai untuk menunjukkan pendapat dan penilaian kita terhadap perkembangan kebudayaan. Sementara itu, dalam bahasa Arab disebut dengan *tsaqafah* untuk kebudayaan dan *tamaddun* untuk peradaban.

Definisi peradaban menurut Koentjaraningrat menyatakan bahwa peradaban merupakan bagian dari unsur kebudayaan yang halus, maju, dan indah seperti misalnya kesenian, ilmu pengetahuan, adat sopan santun pergaulan, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan, kebudayaan yang mempunyai system teknologi dan masyarakat kota yang maju dan kompleks.

Prof. Dr. Nurcholis Madjid (*Islam Dan Pluralism*) menggunakan istilah *civilization* (peradaban) merupakan prinsip - prinsip yang di buat bersama oleh masyarakat, dan menjadi hukum yang di tunduki secara bersama pula.

Ibnu Khaldun (1332-1406 M) melihat peradaban sebagai organisasi sosial manusia, kelanjutan dari proses *tamaddun* (semacam urbanisasi), lewat *ashabiyah* (group feeling), merupakan keseluruhan kompleksitas produk pikiran kelompok manusia yang mengatasi negara, ras, suku, atau agama, yang membedakannya dari yang lain, tetapi tidak monolitik dengan sendirinya. Pendekatan terhadap peradaban bisa dilakukan dengan menggunakan organisasi sosial, kebudayaan, cara berkehidupan yang sudah maju, termasuk system IPTEK dan pemerintahannya.

Secara bahasa manusia berasal dari kata "*manu*" (Sansekerta), "*mens*" (Latin),

yang berarti berpikir, berakal budi atau makhluk ang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain). Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok (*genus*) atau seorang individu.

Manusia adalah mahluk yang luar biasa kompleks. Kita merupakan paduan antara mahluk material dan mahluk spiritual. Dinamika manusia tidak tinggal diam karena manusia sebagai dinamika selalu mengaktivisasikan dirinya. Pengertian Manusia Menurut Para Ahli

1. Nicolaus D. & A. Sudiarja manusia adalah bhineka, tetapi tunggal. Bhineka karena ia adalah jasmani dan rohani akan tetapi tunggal karena jasmani dan rohani merupakan satu barang.
2. Abineno J. I manusia adalah "tubuh yang berjiwa" dan bukan "jiwa abadi yang berada atau yang terbungkus dalam tubuh yang fana".
3. Upanisads manusia adalah kombinasi dari unsur-unsur roh (atman), jiwa, pikiran, dan prana atau badan fisik.
4. Sokrates manusia adalah mahluk hidup berkaki dua yang tidak berbulu dengan kuku datar dan lebar.
5. Kees Bertens manusia adalah suatu mahluk yang terdiri dari 2 unsur yang kesatuannya tidak dinyatakan.
6. I Wayan Watra manusia adalah mahluk yang dinamis dengan trias dinamikanya, yaitu cipta, rasa dan karsa.
7. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany manusia adalah mahluk yang paling mulia, manusia adalah mahluk yang berfikir, dan manusia adalah mahluk yang memiliki 3 dimensi (badan, akal, dan ruh), manusia dalam pertumbuhannya dipengaruhi faktor keturunan dan lingkungan.

8. Erbe Sentanu manusia adalah makhluk sebaik-baiknya ciptaan-Nya. Bahkan bisa dibilang manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain.
9. Paula J. C & Janet W. K manusia adalah makhluk terbuka, bebas memilih makna dalam situasi, mengemban tanggung jawab atas keputusan yang hidup secara kontinu serta turut menyusun pola berhubungan dan unggul multidimensi dengan berbagai kemungkinan.

Dengan demikian yang dikatakan dengan peradaban manusia merupakan kebudayaan pada manusia, kelanjutan dari proses *tamaddun* (semacam urbanisasi), lewat *ashabiyah* (*group feeling*), merupakan keseluruhan kompleksitas produk pikiran kelompok manusia yang mengatasi negara, ras, suku, atau agama, yang membedakannya dari yang lain, tetapi tidak monolitik dengan sendirinya.

Teknologi komunikasi adalah suatu penerapan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi. Rogers, 1986 mendefinisikan teknologi komunikasi sebagai "alat perangkat keras, struktur organisasi dan nilai-nilai sosial yang digunakan, untuk mengumpulkan, memproses, dan mempertukarkan informasi dengan orang lain".

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini berlangsung demikian pesatnya sehingga para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi. Sekalipun kemajuan tersebut masih dalam perjalanannya, tapi sejak sekarang sudah dapat diperkirakan terjadinya berbagai perubahan di bidang komunikasi maupun di bidang-bidang kehidupan lain yang berhubungan, sebagai implikasi dari

perkembangan keadaan yang dimaksud. Perubahan-perubahan yang kelak terjadi, terutama disebabkan berbagai kemampuan dan potensi teknologi komunikasi tersebut, yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan dan memenuhi kebutuhan komunikasi mereka secara hampir tanpa batas.

Istilah teknologi komunikasi seringkali diucapkan dalam nafas yang sama dengan istilah teknologi informasi, karena pengertian yang terkandung pada masing-masing istilah tersebut memang saling berkaitan satu sama lain. Namun, istilah teknologi komunikasi mencakup pengertian yang lebih luas, termasuk sistem, saluran, perangkat keras, dan perangkat lunak dari komunikasi *modern*, di mana teknologi informasi merupakan bagian dari padanya.

Severin dan Tankard mengatakan bahwa teknologi komunikasi berubah dengan begitu cepat sehingga banyak orang berbicara tentang "revolusi teknologi" atau "ledakan informasi". Beberapa teknologi baru yang sedang dalam proses pengembangan atau yang ada sekarang adalah *video tape recorder*, *video cassette*, televisi kabel, surat kabar *online*, akses pelayanan informasi komputer dengan komputer pribadi di rumah, internet, *World Wide Web*, serta *CD-ROM*. Banyak teknologi yang mempunyai dampak dramatis yaitu memberikan pengguna kontrol yang jauh lebih banyak pada proses telekomunikasi dan informasi yang diterima.

Masyarakat saat ini memiliki kehidupan dimana teknologi modern adalah hal yang mendominasi komunikasi masyarakat. Teknologi juga dapat memberikan bantuan dan telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Perubahan bahwa teknologi telah mempengaruhi gaya berkomunikasi dan

menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung bergantung pada teknologi. Perkembangan teknologi telah meningkatkan gaya hidup masyarakat. Manusia diciptakan untuk saling melengkapi, hal ini yang membuat manusia terdorong untuk dapat mempermudah cara berkomunikasi.

Perkembangan teknologi yang saat ini sangat cepat adalah teknologi komunikasi, yang menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Perkembangan komunikasi itu sendiri sebenarnya sejalan dengan kehidupan serta keberadaan dari manusia itu sendiri. Seperti teori determinisme teknologi pemikiran McLuhan Determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak di luar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru memengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada Hand Phone dan internet. Tanpa ada dua perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia jadi sangat tergantung.

Pencetus teori determinisme teknologi ini adalah Marshall McLuhan pada tahun 1962 melalui tulisannya *The Guttenberg Galaxy : The Making of Typographic Man*. Dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara berpikir, berperilaku, dan bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di

dalam kehidupan manusia. Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih dengan peralatan cetak maupun elektronik. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut McLuhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi.

Dalam masyarakat modern, faktor teknologi dapat mengubah sistem komunikasi ataupun relasi sosial. Apalagi teknologi komunikasi yang demikian pesat majunya sudah pasti sangat menentukan dalam perubahan sosial itu. Perubahan kebudayaan seperti telah di sebut di atas, dapat menimbulkan perubahan sosial, meskipun tidak merupakan suatu keharusan. Kebudayaan itu berakumulasi. Sebab kebudayaan berkembang, makin bertambah secara berangsur-angsur,. Selalu ada yang baru, di tambahkan kepada yang telah ada. Jadi bukan menghilangkan yang lama, tetapi dalam perkembangannya dengan selalu adanya penemuan-penemuan baru dalam berbagai bidang (*invention*), akan selalu menambah yang lama dengan yang baru. Dan seiring dengan pertambahan unsur-unsur kebudayaan tersebut, maka berubah pula kehidupan sosial-ekonomi ataupun kebudayaan itu sendiri. Telah diberitahukan diatas bahwa inti dari teori Mc Luhan adalah determinisme teknologi. Maksudnya adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah kebudayaan manusia dan eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan mode komunikasi.

1. Dampak Positif

Teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar bagi bunia.

Sepanjang sejarah, teknologi telah mempengaruhi manusia dalam kemampuan mereka untuk mengontrol dan menyesuaikan diri dengan lingkungan alaminya. Berkat teknologi, sekarang ini kita memiliki kekuatan untuk berkomunikasi dengan siapa pun yang ada di seluruh dunia. Tidak ada hambatan untuk berkomunikasi, teknologi telah membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah untuk tetap berhubungan dengan teman lama, dan juga membantu memperkuat hubungan antar sesama, teknologi telah membawa dunia lebih dekat dan dapat bertukar pikiran untuk mencari solusi yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Dan juga kemajuan teknologi dapat lebih cepat untuk seseorang mengambil keputusan dan menyebabkan perkembangan dan kemajuan bagi dunia. Sebagian besar bisnis bergantung pada teknologi untuk mereka berkomunikasi.

Kemajuan teknologi modern seperti Telepon genggam, Komputer, dan Internet telah meminimalkan rintangan terhadap komunikasi. Pada komputer yang memiliki kemampuan untuk menyimpan, mengelola, dan mengatur informasi dan data yang ada. Kemudian infrastruktur internet, melalui web di seluruh dunia telah memungkinkan banyak orang berkomunikasi melalui Email, Website, Download, media dan file sharing. Internet telah melahirkan perubahan positif yang signifikan dalam iklan dan industri hiburan. Oleh karena itu, iklan dapat menjangkau populasi yang sangat besar hanya dalam beberapa detik saja. Untuk itu, internet telah memungkinkan masyarakat untuk menghubungkan dan untuk pertukaran informasi secara global.

Teknologi telah memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dengan cepat dan bebas pada skala global dengan

mengubah dunia menjadi lebih terbuka. Kemudian dampak positif juga dari telepon genggam yaitu ketika seseorang mengalami keadaan darurat, telepon genggam lah sebagai penyelamat kita. Dan juga ketika kita bepergian keluar kota mau pun keluar negeri, kita masih bisa berhubungan dengan sesama dan telepon genggam menjadi cara paling nyaman untuk berkomunikasi. Di sisi lain, sebagian orang juga dapat memberikan rasa nyaman bagi penggunaannya, dan juga dapat memberikan pengetahuan. Saat ini, telepon genggam juga digunakan sebagai alat hiburan seperti game, MP3, MP4, kamera, bluetooth, radio, WiFi, dan GPS. Selain itu, karena adanya layanan seperti SMS, MMS, 3G, telepon genggam menjadi kebutuhan masyarakat saat ini. Telepon genggam dapat menginstal aplikasi seperti kalkulator, *to-do-list*, kamus, untuk menonton *live show* atau *TV streaming*, dan segala hal yang dapat membuat hidup kita lebih mudah dan fleksibel. Tidak diragukan lagi, perkembangan yang cepat dari telepon genggam dapat membawa keuntungan bagi dunia. Internet khususnya memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Para tenaga pengajar menjadi semakin mudah mencari bahan pengajaran yang bervariasi dan kreatif. Keberadaan internet juga ternyata menjadikan pelajar menjadi lebih pintar karena sumber-sumber informasi banyak tersedia di internet seperti E-book dapat diakses secara gratis.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif yang paling menonjol dari teknologi yaitu cara berkomunikasi yang dulu telah hilang seperti surat-menyurat, dan percakapan tatap muka menjadi semakin berkurang. Hal itu telah digantikan oleh SMS atau Chatting. Dampak terhadap komunikasi interpersonal

(kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide dan pemikiran kepada orang lain lewat tatap muka) yaitu generasi saat ini tidak memiliki kemampuan interpersonal karena kecenderungan peningkatan frekuensi komunikasi melalui SMS dan Chatting. Kesenjangan antara orang tua dan anak-anak telah meningkat pesat, karena komunikasi secara langsung mulai memudar. Hal ini disebabkan karena setiap anggota keluarga sibuk dengan kegiatan masing-masing yang melibatkan teknologi itu sendiri. Interaksi sosial berkurang, orang-orang lebih peduli tentang kehidupan Online mereka daripada kehidupan sosial yang nyata. Dan teknologi telah menyebabkan kecanduan, bagi orang yang benar-benar menjadi kecanduan terhadap Internet, Komputer, Telepon genggam, dan teknologi lainnya yang dapat menyebabkan seseorang merasa kesepian dan terisolasi. Kemudian pada teknologi komunikasi yaitu telepon genggam yang memberikan efek keamanan dapat membawa efek yang berlawanan.

Selain itu, tren dari model telepon genggam saat ini membuat orang cenderung seiring untuk mengganti telepon genggam mereka, hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang sangat besar. Selanjutnya, banyak ilmuwan percaya bahwa radiasi yang berasal dari telepon genggam dapat mempengaruhi kesehatan kita seperti sakit kepala, sakit telinga, dan dapat menyebabkan perkembangan penyakit kanker.

Kesimpulan

Perkembangan Teknologi Komunikasi adalah aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi atau pesan dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan manusia

(aktivitas sosial) agar tercapai tujuan komunikasi. Dengan kemajuan teknologi maka proses interaksi antar manusia mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Teknologi ini akan berimplikasi secara multikompleks peradaban, termasuk mengubah komunikasi antar manusia menjadi lebih dikonvergen (kolaborasi konvergen-divergen). Perkembangan Teknologi Komunikasi sendiri telah menimbulkan dampak terhadap peradaban manusia dalam masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu aspek kehidupan yang paling terpengaruh dengan perkembangan ini adalah aspek komunikasi antar manusia dalam masyarakat yang sedikit demi sedikit mengalami pergeseran. Produk dari teknologi komunikasi adalah media massa dimana saat ini berkembang secara cepat dan konstan, dalam sisi lainnya, hal ini menggugah kita untuk melihat media sebagai pusat orientasi perubahan peradaban bagi kapitalisme modern Barat. Dengan begitu, komunikasi antar manusia boleh dilihat sebagai proses interaksi melalui teknologi komunikasi yang berpusat dari media dengan berbagai cara, baik dengan mendominasi media komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A.N., (2003). *Teknologi Komunikasi Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Alwi. Dahlan, 2008, *Manusia Komunikasi, Komunikasi Manusia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- AW, Suranto, (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Besari. M.Sahari. 2008, *Teknologi di Nusantara 40 Abad Hambat Inovasi*, Jakarta: Salemba teknika.
- Cangara, H., (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gewrald Sussman, 1997, *Communication, teknologi and politics in the Information Age*, Sage Publication.
- Hamijoyo, santoso S., Regenerasi dan Transformasi, (Pidato Ilmiah), Universitas Padjajaran, Bandung, 1995.
- Iskandar.Alisyahbana, 1980, *Teknologi dan perkembangan*, Jakarta: Yayasan Idayu.
- Jusak, 2013, *Teknologi Komunikasi Data Modern*, Jakarta: Andi Publisher.
- Kholil, S., (Ed), (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- LaRose, Straubhaar, 2012, *Media Now*, Cengage Learning.
- Liliweri, A., (2009). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____, (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- McClellan.Edward, 2006, *Science and Technology in World History*, Washington: Johns Hopkins University Press.
- Mulyana.Deddy,2011, *Komunikasi Kontekstual*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana.Dedy, 2011,*Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Graha Ilmu .
- Munawarranchman Budhy,2011,*Membaca Nurcholish Madjid Islam Dan Pluralisme*, Jakarta :Democracy project.
- Nasrullah, R., (2012). *Komunikasi AntarBudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A., (2013). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurudin, (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo.
- Purnomo, H., dan Theo Z., (2005). *Pengenalan Informatika Perspektif Teknik dan Lingkungan*. Yogyakarta: Andi.
- Pemberton, Lyn, 2000, *Words on the Web*, Portland, USA: Intellect.
- Saefullah, U., (2013). *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suprpto,2006, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Medress.
- Tabroni, R., (2012). *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media.
- Wiryanto, 2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT.Gramedia, 2009.
- Dari Internet:
<http://suwardilubis.bogspot.co.id> (diunduh pada tanggal 21 Desember 2017).
<https://adamalif.wordpress.com/2016/04/30/pengaruh-perkembangan-teknologi-terhadapbudaya-bangsa-indonesia> (di unduh tanggal 16 November 2017

